

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data beserta pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) *Work-family conflict* pada suami anggota TNI terdapat 36 orang (75%) lebih dominan pada kategori tinggi dan 12 orang (25%) pada kategori rendah. *Work-family conflict* pada istri yang bekerja terdapat 20 orang (75%) pada kategori tinggi. Kemudian *Work-family conflict* lebih dominan pada kategori rendah terdapat 28 orang (58,33%). *Work-family conflict* dengan tingkat tinggi dialami oleh suami anggota TNI lebih dominan dari istri yang bekerja.
- b) Berdasarkan data yang diperoleh, arah *Work to family conflict* pada Suami anggota TNI dengan tingkat konflik tinggi terdapat 38 orang (79,17%). Konflik tinggi dalam setiap aspek, dengan lebih dominan pada aspek *Behavior based* sebanyak 45 orang, *Strain based* sebanyak 44 orang dan *Timed based* sebanyak 42 orang. Arah *Work to family conflict* pada Istri yang bekerja dengan tingkat konflik tinggi terdapat 37 orang (77,08%). Konflik tinggi dalam setiap aspek dan didapatkan pada Istri lebih dominan pada aspek *Strain based* sebanyak 40 orang, *Behavior based* sebanyak 37 orang dan *Timed based* sebanyak 35 orang.

- c) Berdasarkan data yang diperoleh, arah *Family to work conflict* pada Suami anggota TNI dengan tingkat konflik tinggi terdapat 35 orang (72,92%). Konflik tinggi dalam setiap aspek, dengan lebih dominan pada aspek *Strain based* sebanyak 45 orang, *Timed based* sebanyak 44 orang dan *Behavior based* sebanyak 42 orang. Arah *Family to work conflict* pada Istri yang bekerja dengan tingkat konflik tinggi terdapat 41 orang (85,42%). Konflik tinggi dalam setiap aspek dan didapatkan pada Istri lebih dominan pada aspek *Behavior based* sebanyak 43 orang dan pada aspek *Timed based* dan *Strain based* memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 40 orang.
- d) Suami sebagai anggota TNI AD lebih cenderung mengalami konflik pada arah *Work to family* dengan aspek *Behavior based* artinya suami mengalami ketidakcocokan antara perilaku pada peran pekerjaan sebagai Anggota TNI AD dengan perilaku pengharapan peran keluarga sebagai kepala rumah tangga, ayah dan suami.
- Istri yang bekerja lebih cenderung mengalami konflik pada arah *Family to work* dengan aspek *Behavior based* artinya istri mengalami ketidaknyamanan karena ketidakcocokan antara perilaku pada peran dalam keluarga sebagai ibu dan istri tentara dengan perilaku pengharapan peran pekerjaan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat :

- a) Bagi suami sebagai anggota TNI AD ketika tidak melaksanakan tugas diharapkan bisa lebih meningkatkan intensitas interaksi bersama keluarga. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas interaksi bersama istri dan anak (*quality time with family*)
- b) Bagi istri yang bekerja diharapkan lebih meningkatkan komunikasi dengan keluarga untuk memberikan pengawasan pada anak, ditingkatkan interaksi dengan suami dan dapat mengurangi kesalahpahaman dengan lingkungan Batalyon
- c) Bagi istri yang belum bekerja, dapat memilih jenis pekerjaan yang dapat disesuaikan dengan peran sebagai istri tentara
- d) Kepada pihak instansi TNI agar dapat memberikan bantuan penyedia layanan konsultasi pribadi pada keluarga Anggota TNI AD khususnya pada suami anggota TNI dengan istri yang bekerja.